

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya

a) Awal Pembinaan

Bidang sosial Yayasan Khadijah dalam pengembangan program pengabdianannya pada masyarakat telah melihat keberadaan nasib pekerja anak. Pekerja anak yang dimaksud di sini anak-anak berusia di atas 6 tahun dan di bawah 18 tahun yang membantu orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan menjual Koran, menjajakan kue gorengan, menyemir sepatu, menjajakan air ledeng, dll. Sebagai pelaksana program saat itu adalah Bapak Drs. Taufik R Abdullah. Penanganan pembinaan anak ini bekerja sama dengan LAKPESDAM NU yang programnya mencakup persoalan pendidikan formal dengan memberikan beasiswa bagi pekerja anak yang masih sekolah dan pendidikan non formal yakni pelatihan/pendampingan belajar, pembinaan rohani dan jasmani yakni pencak silat.

b) Berdirinya Rumah Singgah Griya Pena Kharisma

Sampai pada tahun 1997, terjadi krisis moneter yang berpengaruh besar terhadap keberadaan nasib anak di seluruh Indonesia termasuk di Surabaya. Krisis ini berdampak cukup besar yakni semakin marak anak-

anak di jalanan. Hal ini berakibat buruk pada kondisi social budaya apalagi pada nasib anak tersebut yang nota bene sebagai generasi bangsa bermasa depan suram. Kondisi inilah yang mengilhami yayasan Khodijah bidang sosial bermaksud mengembangkan programnya turut memikirkan membantu mengentas anak jalanan melalui unit program pembinaan anak jalanan. Dalam penanganan program pembinaan anak jalanan ini yayasan Khodijah bekerja sama dengan IPPNU Jawa Timur.

Sampai pada tahun 1998 Bapak Taufik R Abdullah hijrah ke Jakarta, sehingga untuk meneruskan program pembinaan tersebut akhirnya di amanatkan kepada Dwi Astutik. Pada mulanya Dwi Astutik hanya di beri amanat sebagai staf khusus bidang sosial. Sehingga dalam hal ini untuk selanjutnya Dwi Astutik mendapat tugas ganda.

Pada tahun 1998 ini muncul gagasan untuk memberikan istilah khusus bagi unit pembinaan anak jalanan dengan nama **Kharisma** yang kepanjangannya: *Khadijah bekerjasama dengan IPPNU dalam membentuk insan mandiri dan bertaqwa*. Karena mempunyai cita-cita memberdayakan anak-anak jalanan melalui satu wadah untuk belajar dan berkarya, maka nama Kharisma di tambah Griya pena (GP) yang artinya rumah untuk belajar dan berkarya. Yang akhirnya menjadi Griya Pena Kharisma. Agar nama tersebut tidak jauh dari istilah pembinaan anak jalanan bagi sebutan Pemerintah (Dinas Sosial), maka di tambah dengan istilah Rumah Singgah (RS). Sehingga jika nama tersebut di gabungkan,

maka menjadi Rumah Singgah Griya Pena Kharisma. Pada saat itu susunan kepengurusannya adalah:

Ketua : Dwi Astutik, Sag
 Sekretaris : Diah Ratna sari
 Bendahara : Wiwik Endah Wati
 Koord Lapangan : Magfirotul Fitriah, Sag
 Koord. R. Singgah : Muhammad Amin, SPd

Dalam pelimpahannya kepada Dwi Astutik itu hanya ada beberapa anak binaan yang di amanatkan untuk di bina. Sebagai kelanjutan dan pengembangan programnya tim Kharisma melakukan perekrutan kembali kepada anak jalanan yang ada di Surabaya dan sekitarnya. Mengenai dana pembinaan Tim Kharisma tidak di beri dana awal pembinaan dari kepengurusan sebelumnya. Namun, Alhamdulillah oleh yayasan pada saat itu peresmian Rumah Singgah di Simo Sidomulyo di Bantu dana sebesar Rp 1.500.000,- (Satu Juta Lima Ratus Rupiah) dan ada beberapa sarana yang di miliki saat itu setelah di lakukan upaya pembenahan program yakni diantaranya:

Tabel 4

Pembenahan Program Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya

No	Jenis Sarana & Prasarana	Pemberian	Kondisi/ Lokasi	Keterangan
1	Rumah seluas	Yayasan	Jl. Simo	Di pakai mulai

	200M yang baru di renovasi oleh yayasan dengan menghabiskan biaya Rp 10.000.000	Khodijah (Rumah Waqaf dari Ir. H.M. Khozin Halim)	Sidomulyo Gg. 10/57 Surabaya	1998-2001 karena kurang strategis.
2	Komputer (CPU & Monitor)		Kurang baik/ kurang normal	Di jual anak jalanan
3	Mesin Ketik Manual	PA Zainudin	Second / bisa di pakai	Sekarang masis di servis
4	Seperangkat tempat tidur jati	Hj. Maryam Halim	Bisa di pakai	Di Simo Sidomulyo
5	Meja makan bulat jati	Hj. Maryam Halim	Bisa di pakai	Sekarang udah rusak
6	Meja kursi kantor jati	Hj. Maryam Halim	Bisa dipakai	Sekarang udah rusak

Untuk realisasi program, pengurus Kharisma menyebarkan proposal ke beberapa donator. Namun tidak semua orang mau peduli pada nasib anak jalanan. Hanya orang-orang tertentu saja.

Pada tahun 1998 dan 2000 kegiatan secara menyeluruh selalu di adakan di rumah singgah Simo Sidomulyo, namun pada akhirnya di rasa menemui kesulitan karena letak rumah dengan aktifitas anak binaan cukup jauh. Sehingga jarang anak yang mau singgah di Simo Sidomulyo, hanya saat kegiatan resmi saja anak akan datang. Di sisi lain karena kondisi keuangan yang minim, maka yang di beri bisyaroh waktu itu

hanya pendamping / pengasuh yang tinggal di rumah singgah sebesar Rp 50.000,-.

Tahun 2001 pengurus Kharisma mendapatkan dana sebesar Rp 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah) dari Dinas Sosial Jawa Timur. Dana ini di gunakan untuk pengembangan program kegiatan di antaranya : pelatihan 1 paket service sepeda motor dengan jumlah peserta 11 anak. Pelatihan ini bekerjasama dengan bengkel di sekitar yayasan Khadijah di antaranya:

- 1) Bengkel Barokah (sebelah Akper), sebagai tempat pelatihan dengan pelatih bernama Pak Panggih.
- 2) Bengkel Bang Room Jetis, tempat untuk magang
- 3) Bengkel A. Yani, tempat untuk magang
- 4) Bengkel Adi Jetis, tempat untuk magang

Pada tanggal 20 Mei 2002 pengurus Kharisma melakukan kontrak kerja sama (MOU) dengan PW Muslimat NU Jawa Timur dengan nomor surat: 36/GP-KH/V/2002 dan 552/C/PWM/2002 tentang kerja sama kemitraan dalam pembinaan moral, mental, pengetahuan (Agama dan Umum) serta profesi / life skills (untuk perbaikan tingkat ekonomi dan tingkat kesejahteraan). Bagi masyarakat Bendul Merisi Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Melalui program:

- 1) RBAJ (Rumah Belajar Anak Jalanan)
- 2) Program Kesetaraan (Paket A, Paket B, Paket C)

- 3) Pendidikan berkelanjutan (kejar usaha, magang dan beasiswa) dan kursus-kursus.
- 4) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
- 5) Pendidikan dan Pengembangan Perempuan.
- 6) Pendidikan dan Kewirausahaan Perempuan
- 7) Pendidikan dan Pengembangan Kewirausahaan
- 8) Pendidikan Anak Dini Usia (PADU)
- 9) Program-program Satuan Pendidikan Luar Sekolah lainnya.

Dengan ketentuan kesepakatan (MOU) ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak tanggal 20 Mei 2002.

Pada tahun-tahun berikutnya dana yang di dapat cukup berarti, sehingga layanan pembinaan terhadap anak jalanan pun semakin di tingkatkan. Dari dana yang ada maka, pengurus Kharisma pada tahun 2002-2005 telah mengontrak rumah, diantaranya:

Tabel 5

Sejarah Rumah Singgah Kharisma Surabaya

Alamat / Harga	Tahun Kontrak	Kegunaan	Perlengkapan
Jl. Karang Rejo Sawah VIII / 8 (Rp 6.100.000,-)	2002-2004	Rumah Singgah (kantor dan tempat pembinaan)	Seperangkat Komputer, ATK
Bendul Merisi Jaya	2002-2007	Rumah Belajar,	Seperangkat

Gg. IV no. 15 Surabaya (Rp 8.750.000,-)		mulali tahun 2004 menjadi rumah singgah (kantor dan tempat untuk pembinaan)	taman bacaan, rak piring lengkap isinya, peralatan masak, TV, kipas angin, sound system, digital camera, karpet, lemari pakaian, sepeda motor, damper.
Jl. Raya Menganti Babatan VI / 10 (Rp 8.250.000,-)	2003-2006	Rumah Karya (Bengkel Muda Kharisma)	Alat service sepeda motor, sablon, las, musik akustik dan albanjari pertukangan.
Jl. Bumiarjo I Gg. Lebar RT:2 RW:5 Kelurahan Sawunggaling Kec. Wonokromo (Rp 2.800.000,-)	2005-2008	Taman Bermain dan Taman Kanak-kanak	Almari besi, meja kursi guru, meja belajar kecil, APE luar dan dalam.

2. Visi dan Misi Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya

Visi dan Misi yang di miliki Rumah Singgah Griya pena Kharisma Surabaya sama dengan Yayasan Khodijah, karena semua Unit Sosial baik itu mengenai Panti Asuhan Yatim Piatu atau Dhuafa, Anak jalanan, Pekerja

Sosial masyarakat Miskin Perkotaan (KSM), taman tumbuh kembang anak dan bidang pendidikan mulai Play Group sampai Perguruan Tinggi. Yang membuat Visi dan Misi adalah Yayasan Khodijah, karena semua yang berada di bawah naungannya adalah tanggung jawab Yayasan.

Visi dan Misi yang di miliki Rumah Singgah Kharisma Surabaya di sesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada yakni anak jalanan.

a. Visi

“Sumber daya Manusia berkualitas dalam ke- Islaman Ahlussunnah Wal Jama’ah, keilmuan global, berwawasan serta peka sosial dan lingkungan.”

b. Misi

- 1) Membentuk anak jalanan menjadi Manusia Pancasila yang di ridhoi Allah SWT.
- 2) Mendidik anak jalanan agar menjadi Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berAkhlakul Karimah, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesejahteraan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- 3) Memberdayakan anak-anak jalanan melalui suatu wadah untuk belajar dan berkarya.
- 4) Melaksanakan peran dan tanggung jawab sosial bagi kesejahteraan Umat

3. Program Kerja Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya

Dari profil Rumah Singgah Griya Pena Kharisma di jelaskan bahwa, sebagai dampak nyata dari kejadian yang ada yakni jumlah anak jalanan semakin meningkat. Maka program yang dapat memberikan solusi adalah dengan cukup menggunakan kata kunci “ Pemberdayaan bagi anak jalanan sekaligus Orang Tuanya dan Masyarakat.”

Sebagai wujud implementasi program pemberdayaan adalah melalui:

a. Pendidikan

Berupa pembinaan Agama / Rohani, sebagai upaya merubah perilaku yang lebih baik bagi orang Tua dan anak jalanan. Melalui beberapa kegiatan diantaranya: mendekatkan hubungan anak jalanan dengan keluarganya, bimbingan rohani bagi anak-anak jalanan, penyelenggaraan pendidikan luar sekolah (program kerja paket A, B, C)

b. Tadabbur Alam

Pendekatan diri kepada Allah SWT melalui pengenalan lingkungan. Kegiatan ini berupa karya wisata (rekreasi dan berkarya).

c. Romadhon Ceria dan Santunan Lebaran

Kegiatan ini seperti Pondok Romdhon yang di desain dengan suasana gembira, supaya anak jalanan senang dan tidak jenuh. Akhir puasa di beri santunan satu paket baju lebaran, sembako dan uang saku lebaran.

d. Pendirian Badan Usaha, bagi Orang Tua dan anak jalanan yang di beri nama “ Bengkel Muda Kharisma ” dengan beberapa layanan diantaranya:

Service sepeda motor, las, pertukangan dan furniture (sudah berjalan dan rencana kedepan akan di ikutkan pameran), sablon, musik, koperasi, pembuatan bahan dasar bunga, pembuatan recycle, warung / depot (kerjasama antara Orang Tua dan anak jalanan).

- e. Pemberian modal bergulir untuk usaha bagi Orang Tua dan anak jalanan.
- f. Pendirian taman bermain bagi adik-adik anak jalanan yang usianya kurang dari 6 tahun. Yang tujuannya untuk memperkecil adanya eksploitasi anak, menambah *in come* keluarga dan upaya memberikan hak-hak anak yang hilang.
- g. System rujukan ke Panti atau Pondok Pesantren, Sekolah Formal, keluarga lain dan Lembaga lainnya.
- h. Peningkatan Sumber Daya manusia Rumah Singgah
- i. Membangun jaringan kerja dengan para Mitra yang peduli pada nasib anak jalanan.

4. Tahap-tahap Pelaksanaan Program Kerja

Program pembinaan di atas di lakukan dengan beberapa tahapan melalui proses yang cukup panjang, diantaranya :

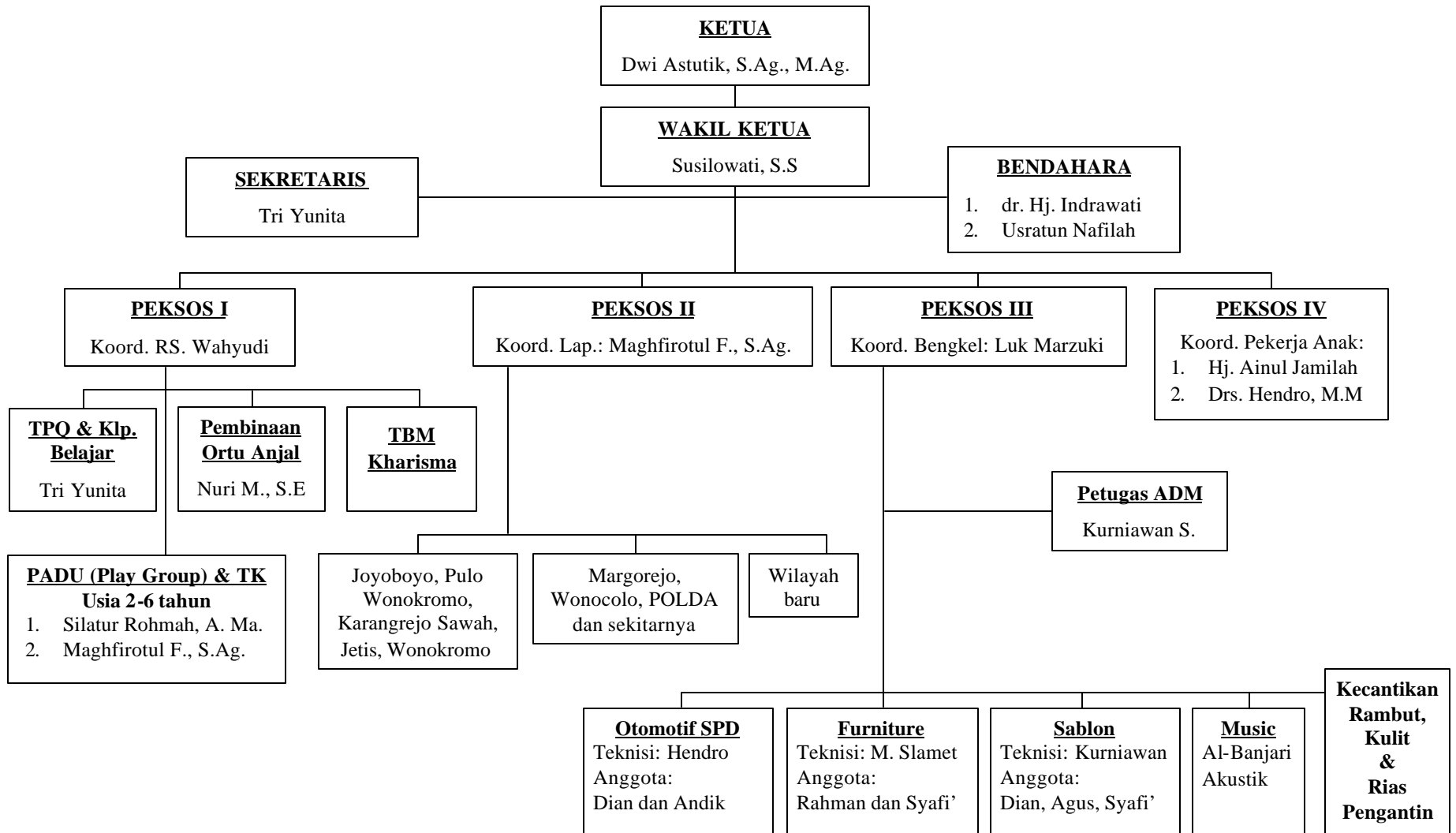
- 1) Tahap I : Penjangkauan kondisi anak masih di jalanan. Layanan yang di berikan berupa pendampingan anak dan pemeliharaan hubungan baik dengan anak maupun dengan Orang Tua dan konseling.

- 2) Tahap II : Problem / Assesment anak masuk Rumah Singgah. Tahap pengisian file anak , monitoring kemajuan anak.
- 3) Tahap III : Pemberdayaan kondisi anak dengan sikap dan perilaku normative, tahap Resosialisasi, bimbingan sosial, penyuluhan, rekreasi dan reunifikasi.
- 4) Tahap IV : Pemberdayaan kondisi anak supaya menuju proses mandiri. Layanan yang di berikan berupa beasiswa, bimbingan belajar, keterampilan, pemberian modal usaha, pendirian bengkel muda Kharisma.
- 5) Tahap V : Terminasi, anak keluar dari Rumah Singgah. Posisi anak pada tahap V ini di harapkan sudah alih profesi untuk mandiri dan produktif, menyatu dengan keluarga.

Pada tahap III, IV dan V ini menuntut ketekunan, kesabaran, lapang dada, keikhlasan dan tetap terarah pada komitmen perjuangan dan pengabdian untuk kemaslahatan (kebaikan) Umat. Kaena melalui pross yang panjang dan berhadapan dengan sasaran yang memiliki kategori gaya berfikir dengan orang pada umumnya.

Pada Rumah Singgah, dalam menangani anak jalanan di lakukan dengan trik-trik tertentu, yakni menggunakan strategi “Tarik Ulur”. Jika terlalu kaku anak harus menuruti kemauan program, kegagalanlah yang akan muncul. Adapun pendekatan yang di gunakan adalah kekeluargaan, psikososial yakni, penguatan motivasi dan pendekatan lainnya.

5. STRUKTUR ORGANISASI / KEPENGURUSAN RUMAH SAKIT – DP KHARISMA



B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data

a. Penyajian Data Hasil Observasi

Dari penelitian yang penulis lakukan, ternyata hasil observasi menyatakan bahwa Pendidikan agama Islam sudah teraplikasikan dalam Rumah Singgah. Hal ini terlihat dengan adanya kerjasama yang baik antara Pembina dan Anak Jalanan yang berupa Istighosah dan berdo'a bersama selama kurang lebih 15 (lima belas) menit, yang di lanjutkan dengan kajian Islam (pendidikan agama) dan *Bahsul masail* (membahas sekitar permasalahan atau problematika anak jalanan dan fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini) .

Selama pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, di sini terlihat antusiasme para anak jalanan yang tergolong cukup tinggi karena, Pembina dalam memberikan pembelajaran melalui beberapa metode dan cara yang menarik serta menyenangkan.

Setiap satu kali dalam seminggu, yakni tepatnya hari minggu ba'da isya'. Pembina Kharisma dalam menyampaikan atau memberikan bimbingan selalu mencari suasana baru menurut kemauan anak jalanan. Pembina di sini tidak pernah memaksa kehendak anak didiknya. Apa yang mereka mau, dan apa yang mereka ingin selagi benar. Maka Pembina

berusaha mengikutinya, dan bila salah, Pembina memberikan pengarahan yang benar secara halus.

Mengapa demikian ? karena sikap dan sifat anak jalanan adalah sikap dan sifat yang tidak mau di atur atau di kekang. Mereka mau mengikuti kegiatan di Rumah Singgah pun bukan karena paksaan, melainkan datang dari kemauan dan kesadaran diri mereka sendiri.

b. Penyajian Data Hasil Interview

Dari hasil wawancara dengan Pembina sekaligus pemimpin Yayasan Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya. Yang Penulis dapatkan adalah bahwasannya selama melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam, di sini pembimbing mencoba melakukan pendekatan secara psikologis untuk mengetahui karakter masing-masing anak.

Selama pembelajaran berlangsung, Pembina menggunakan beberapa variasi atau cara pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dan antusiasme anak jalanan dalam mempelajari Agama Islam. Seperti: karya wisata sambil melihat kekuasaan Allah SWT, Ziarah Wali sambil Belajar dzikir dan tukar wawasan, cangkruan yang di isi dengan pengajian rohani dll.

Dengan menerapkan beberapa cara dan variasi pembelajaran sambil di selingi dakwah dan motivasi untuk membangun kesehatan mental ini, sangat menumbuhkan minat dan antusiasme anak jalanan

23	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
24	0	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17
25	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
26	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
27	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
28	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
29	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
30	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
Jumlah keseluruhan											511

d. Penyajian Data Tentang Kesehatan Mental

Dalam hal ini penyajian data tentang Kesehatan Mental anak jalanan di proses dari hasil angket

Tabel 7

Data hasil angket kesehatan mental anak jalanan

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	X
1	2	2	1	0	1	1	1	2	2	2	14
2	0	0	2	1	2	1	1	2	1	2	12
3	1	2	2	1	2	2	0	2	1	2	14
4	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	15
5	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	15
6	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	15
7	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	15
8	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	15
9	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	15
10	1	0	2	1	2	2	1	2	1	2	14
11	1	0	2	2	2	2	1	2	1	2	14
12	1	0	2	2	2	2	1	2	1	2	14
13	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	15
14	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	14
15	2	0	2	0	2	2	0	1	1	2	12

16	0	0	1	0	0	1	1	1	2	2	10
17	2	0	2	0	0	2	0	1	1	2	11
18	2	0	1	1	1	2	0	1	2	2	12
19	2	0	1	0	0	1	0	1	1	2	9
20	1	0	2	1	1	1	0	1	2	2	12
21	2	0	2	1	2	2	1	2	1	2	15
22	2	0	2	2	2	2	1	2	1	2	15
23	2	0	1	1	2	2	1	1	2	2	13
24	0	0	1	1	2	2	1	1	1	2	12
25	1	0	2	2	2	1	1	1	1	2	13
26	0	0	1	1	1	2	1	1	2	1	11
27	0	0	1	1	1	2	2	1	1	2	12
28	0	0	1	1	1	1	1	1	2	1	10
29	0	0	1	1	1	0	1	1	2	1	9
30	0	0	2	2	1	0	1	1	1	2	10
Jumlah keseluruhan											387

2. Analisis Data

Dari perolehan data-data di atas, maka selanjutnya akan di lakukan analisis data tentang Peranan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kesehatan Mental Anak Jalanan di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya. Dalam proses analisis ini, penulis menggunakan statistik untuk

mengetahui seberapa jauh peranan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesehatan mental anak jalanan.

- a. Analisis Data Tentang Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Anak Jalanan Di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya.

Untuk mengetahui sejauh mana peranan pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesehatan mental anak jalanan di Rumah singgah Griya Pena Kharisma Surabaya, dalam hal ini akan di hitung dengan memakai rumus prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sebelum perhitungan ke dalam rumus di lakukan, akan di cari terlebih dahulu frekuensi dari tiap item soal dengan cara membuat tabulasi data dari tiap item soal.

Tabulasi hasil angket

Tabel 8

Jawaban Responden

Dalam mengikuti pembinaan pendidikan agama Islam ada yang terpaksa dan tanpa paksaan

Jawaban	F	N
a. Ya	4	13%
b. Kadang-kadang	2	7%
c. Tidak	24	80%
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa di ketahui bahwa anak jalanan yang mengikuti pembinaan pendidikan agama Islam dengan jawaban ya ada 13%, kadang-kadang ada 7% dan yang menjawab tidak 80%.

Tabel 9

Jawaban responden

Lebih sering mengikuti pendidikan agama Islam

Jawaban	F	N
a. Sering	22	73%
b. Kadang-kadang	8	27%
c. Tidak pernah	-	-
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa di ketahui bahwa anak jalanan yang lebih sering mengikuti pendidikan agama Islam dengan jawaban sering ada 73%, kadang-kadang ada 27% dan yang menjawab tidak pernah 0%.

Tabel 10

Jawaban responden

Lebih banyak meyakini kebenaran agama Islam

Jawaban	F	N
a. Meyakini	29	97%
b. Kadang-kadang	1	3%
c. Tidak meyakini	-	-
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa di ketahui bahwa anak jalanan yang lebih banyak yang meyakini kebenaran agama Islam dengan jawaban

meyakini ada 97%, kadang-kadang ada 3% dan yang menjawab tidak meyakini 0%.

Tabel 11

Jawaban responden

Lebih banyak yang senang dalam mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam

Jawaban	F	N
a. Senang	29	97%
b. Kurang senang	1	3%
c. Tidak	-	-
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa di ketahui bahwa anak jalanan yang lebih senang dalam mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam dengan jawaban senang ada 97%, kurang ada 3% dan yang menjawab tidak 0%.

Tabel 12

Jawaban responden

Lebih banyak meyakini rukun Iman yaitu percaya kepada Allah, Iman kepada malaikai Allah, hari akhir, Rosul-rosul Allah dan Qodho'-Qodar Allah.

Jawaban	F	N
a. Meyakini	29	97%
b. Kadang-kadang	1	3%
c. Tidak meyakini	-	-
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa di ketahui bahwa anak jalanan yang lebih banyak yang meyakini rukun iman yaitu percaya kepada Allah, malaikat Allah, Rosul-rosul Allah, hari akhir, Qodho' dan qodar Allah dengan jawaban meyakini ada 97%, kadang-kadang ada 3% dan yang menjawab tidak meyakini 0%

Tabel 13

Jawaban responden

Sering di ajari tentang kewajiban menyembah Allah, Iman kepada Allah, Malaikat-Nya dan sebagainya.

Jawaban	F	N
a. Sering	29	97%
b. Kadang-kadang	1	3%
c. Tidak pernah	-	-
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa di ketahui bahwa anak jalanan yang lebih sering di ajari tentang kewajiban menyembah Allah, Malaikat-Nya dan sebagainya, dengan jawaban sering ada 97%, kadang-kadang ada 3% dan yang menjawab tidak pernah 0%.

Tabel 14

Jawaban responden

Perasaan lebih senang setelah menerima materi-materi tentang kewajiban menyembah Allah, dan seluruh rukun iman.

Jawaban	F	N
a. Senang	29	97%
b. Biasa	1	3%
c. Tidak senang	-	-
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa diketahui bahwa perasaan lebih senang setelah menerima materi-materi tentang kewajiban menyembah Allah dan seluruh rukun iman dengan jawaban senang ada 97%, biasa ada 3% dan yang menjawab tidak senang 0%.

Tabel 15

Jawaban responden

Jika melakukan perbuatan yang di larang Allah, lebih banyak yang bertaubat dan takut akan mengulanginya lagi.

Jawaban	F	N
a. Bertaubat dan tidak akan mengulanginya lagi	30	100%
b. Bertaubat	-	-
c. Tidak mau tahu	-	-
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa diketahui bahwa anak jalanan jika melakukan perbuatan yang di larang Allah, lebih banyak yang bertaubat

dan tidak akan mengulanginya lagi dengan jawaban bertaubat dan tidak akan mengulanginya lagi ada 100%, bertaubat ada 0% dan yang menjawab tidak mau tahu 0%.

Tabel 16

Jawaban responden

Selalu melakukan sholat lima waktu

Jawaban	F	N
a. Selalu	17	57%
b. kadang-kadang	12	40%
c. Tidak pernah	1	3%
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa di ketahui bahwa anak jalanan kadang-kadang melaksanakan sholat lima waktu dengan jawaban selalu ada 57 %, kadang-kadang 40% dan yang menjawab tidak pernah 3%.

Tabel 17

Jawaban responden

Selalu bertanya pada guru, jika mengalami kesulitan dalam masalah ibadah.

Jawaban	F	N
a. Iya	20	67%
b. kadang-kadang	10	33%
c. Tidak pernah	-	-
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa di ketahui bahwa anak jalanan bila mengalami kesulitan dalam masalah ibadah, selalu bertanya pada guru dengan jawaban iya ada 67%, kadang-kadang ada 33% dan yang menjawab tidak pernah 0%.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{4+22+29+29+29+29+29+30+17+20}{20} \times 100\% \\
 &= 238/30 \times 100\% \\
 &= 8.3 \times 100\% \\
 &= 83\%
 \end{aligned}$$

Selanjutnya hasil perhitungan di atas akan di tafsirkan dengan melihat standar penafsiran berikut :

- 86 % - 100 % tergolong sangat baik
- 76 % - 85 % tergolong baik
- 66 % - 75 % tergolong cukup baik
- 56 % - 65 % tergolong kurang baik
- 55 % tergolong tidak baik

Dengan mengetahui standar di atas, maka dapat dikategorikan bahwa nilai 83 % tergolong baik, karena masuk kategori 76 % - 85 %. Dengan demikian peranan Pendidikan Agama Islam di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya adalah baik.

b. Analisis data tentang kesehatan mental anak jalanan

Tabel 18

Jawaban responden

Merasa biasa-biasa saja saat mengalami masalah

Jawaban	F	N
a. Tenang	9	30%
b. Biasa-biasa saja	13	43%
c. Tidak tenang	8	27%
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa di ketahui bahwa anak jalanan yang jika mengalami masalah, perasaan dengan jawaban tenang ada 30%, biasa-biasa saja ada 43% dan yang menjawab tidak tenang 27%.

Tabel 19

Jawaban responden

Kadang-kadang mengalami ketenangan jiwa, dalam arti selalu gelisah tanpa sebab

Jawaban	F	N
a. Sering	2	6%
b. Kadang-kadang	20	67%
c. Tidak pernah	8	27%
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa di ketahui bahwa anak jalanan yang tidak pernah mengalami ketenangan jiwa, dalam arti selalu gelisah tanpa sebab dengan jawaban sering ada 6%, kadang-kadang ada 67% dan yang menjawab tidak pernah 27%.

Tabel 20

Jawaban responden

Bila ada salah satu teman mendapatkan kebahagiaan banyak yang merasa senang sekali.

Jawaban	F	N
a. Senang sekali	19	63%
b. Biasa-biasa saja	11	37%
c. Tidak senang	-	-
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa di ketahui bahwa anak jalanan lebih banyak merasa biasa-biasa saja dengan jawaban ada 63%, senang sekali ada 37% dan yang menjawab tidak senang 0%.

Tabel 21

Jawaban responden

Kadang-kadang percaya pada diri sendiri dalam mengerjakan sesuatu misalnya, ulangan harian.

Jawaban	F	N
a. Selalu	9	30%
b. Kadang-kadang	20	67%
c. Tidak pernah	1	3%
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa di ketahui bahwa anak jalanan dalam mengerjakan sesuatu misalnya, ulangan harian yang percaya pada diri sendiri dengan jawaban selalu ada 30%, kadang-kadang ada 67% dan yang menjawab tidak pernah 3%.

Tabel 22

Jawaban responden

Dalam bekerja mencari uang kadang-kadang untuk membantu kehidupan Orang Tua

Jawaban	F	N
a. Iya	11	37%
b. Kadang-kadang	15	50%
c. Tidak pernah	4	13%
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa di ketahui bahwa anak jalanan yang bekerja mencari uang untuk membantu kehidupan keluarga dengan jawaban iya ada 37%, kadang-kadang ada 50% dan yang menjawab tidak pernah 13%.

Tabel 23

Jawaban responden

Kadang-kadang pernah melakukan perbuatan baik karena kesadaran sendiri bukan takut hukuman.

Jawaban	F	N
a. Pernah	20	67%
b. Kadang-kadang	8	27%
c. Tidak pernah	2	6%
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa di ketahui bahwa anak jalanan yang melakukan perbuatan timbul karena kesadaran diri bukan takut hukuman

dengan jawaban pernah ada 67%, kadang-kadang ada 27% dan yang menjawab tidak pernah 2%.

Tabel 24

Jawaban responden

Kadang-kadang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal.

Jawaban	F	N
a. sering	8	27%
b. kadang-kadang	16	53%
c. Tidak pernah	6	20%
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa di ketahui bahwa anak jalanan yang tidak mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan tempat dia tinggal dengan jawaban sering ada 27%, kadang-kadang ada 53% dan yang menjawab tidak pernah 20%.

Tabel 25

Jawaban responden

Merasa biasa-biasa saja dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Jawaban	F	N
a. Senang	14	47%
b. Biasa-biasa saja	16	53%
c. Tidak senang	-	-
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa di ketahui bahwa anak jalanan merasa senang dengan lingkungan tempat tinggalnya dengan jawaban senang ada 47%, biasa-biasa saja ada 53% dan yang menjawab tidak senang 0%.

Tabel 26

Jawaban responden

Kadang-kadang berdo'a dan memohon pertolongan Allah Swt dalam menghadapi masalah.

Jawaban	F	N
a. Selalu	8	27%
b. Kadang-kadang	22	73%
c. Tidak pernah	-	-
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa di ketahui bahwa anak jalanan yang berdo'a dan memohon pertolongan Allah SWT dalam menghadapi masalah dengan jawaban selalu ada 27%, kadang-kadang ada 73% dan yang menjawab tidak pernah 0%.

Tabel 27

Jawaban responden

Tenang dan tentram jika mengingat Allah SWT

Jawaban	F	N
a. Tenang	27	90%
b. Biasa-biasa saja	3	10%
c. Tidak tenang	-	-
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa di ketahui bahwa anak jalanan merasa tenang dan tentram, apabila selalu mengingat Allah SWT dengan jawaban tenang ada 90%, biasa-biasa saja ada 10% dan yang menjawab tidak tenang 0%.

$$\begin{aligned}
 P &= F/N \times 100\% \\
 &= \frac{9+2+19+9+11+20+8+14+8+27}{20} \times 100\% \\
 &= 127/30 \times 100\% \\
 &= 4.2 \times 100\% ?? \\
 &= 42\%
 \end{aligned}$$

Selanjutnya hasil perhitungan di atas akan di tafsirkan dengan melihat standar penafsiran berikut :

- 86% - 100% tergolong sangat baik
- 76% - 85% tergolong baik.
- 66% - 75% tergolong cukup baik.
- 56% - 65% tergolong kurang baik.
- < 55% tergolong tidak baik.

Dengan mengetahui standar di atas, maka dapat di kategorikan bahwa nilai 42% tergolong tidak baik. Karena masuk kategori < 55%. Dengan demikian kesehatan mental anak jalanan di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya Tidak baik.

- c. Analisis data tentang peran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kesehatan Mental Anak Jalanan di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya.

Setelah menganalisis data tentang pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kesehatan Mental Anak Jalanan di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya, maka selanjutnya akan di analisis tentang ada tidaknya pengaruh peranan pendidikan Agama Islam terhadap kesehatan mental anak jalanan dengan menggunakan rumus : *'Product Moment'* sebelum itu, terlebih dahulu kita membuat tabel perhitungan untuk memperoleh indicator korelasi variabel X dan variabel Y sebagaimana tabel kerja berikut :

Tabel 28

Tabel Kerja Product Moment

No	x	y	X ²	Y ²	x.y
1	15	14	225	196	210
2	18	12	324	144	216
3	17	14	289	196	238
4	16	15	256	225	240
5	16	15	256	225	240
6	16	15	256	225	240
7	16	15	256	225	240

8	16	15	256	225	240
9	17	15	289	225	255
10	15	14	225	196	210
11	15	14	225	196	210
12	15	14	225	196	210
13	17	15	289	225	255
14	15	14	225	196	210
15	16	12	256	144	192
16	18	10	324	100	180
17	20	11	400	121	220
18	18	12	324	144	216
19	18	9	324	81	169
20	18	12	324	144	216
21	20	15	324	225	300
22	18	15	324	225	270
23	18	13	324	169	234
24	17	12	289	144	204
25	18	13	324	169	234
26	18	11	324	121	198
27	18	12	324	144	216
28	18	10	324	100	180
29	18	9	324	81	162

30	18	10	324	100	180
	? x=513	? y=387	? x ² =8753	? y ² =5107	? x.y=6585

Dari perhitungan di atas, maka akan di dapat angka-angka berikut :

$$\Sigma x = 513$$

$$\Sigma y = 387$$

$$\Sigma x^2 = 8753$$

$$\Sigma y^2 = 5107$$

$$\Sigma xy = 6585$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data-data tersebut ke dalam rumus “product moment” sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{6585}{\sqrt{(8753)(5107)}} \\
 &= \frac{6585}{93.56 \times 71.46} \\
 &= \frac{6585}{6685.798} \\
 &= 0.985
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan “r” tersebut diatas, selanjutnya di konsultasikan dengan nilai kritik dari “r” product moment pada taraf signifikan 5%. Adapun interpretasi hasil penilaian adalah : 0,985.

Bila nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai “r” product moment, maka dapat dilihat pada $N = 30$ dari taraf signifikan antara 1% - 5%, maka diperoleh angka 0,449 dari 1% dan 0,349 dari 5%.

Dari data di atas, diperoleh “r” hitung > “r” tabel, maka dapat disimpulkan bahwasanya H_a diterima dan H_o ditolak.

Setelah jawaban “r” atas ditemukan, maka selanjutnya akan diinterpretasikan dengan nilai interpretasi product moment;

Tabel 29

Intrpretasi Product Moment

No	Nilai r Product Moment	Interpretasi
1	Antara 0,800 – 1,00	Korelasi yang sangat tinggi
2	Antara 0,600 - 0,800	Korelasi yang tinggi
3	Antara 0,400 – 0,600	Sedang / cukup
4	Antara 0,200 – 0,400	Rendah
5	Antara 0,000 – 0,200	Tidak ada korelasi

Dengan demikian dapat di ketahui bahwasannya, nilai 0, 985 berada di antara nilai 0, 800 – 1,00. Jadi bisa disimpulkan bahwasanya terdapat korelasi yang sangat tinggi antara variabel x dan variabel y, artinya terdapat pengaruh yang sangat tinggi antara peranan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesehatan mental Anak Jalanan di Rumah Singgah Griya Pena Kharisma Surabaya.